PENMASKU: Kumparan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
Volume 1 Nomor 1 Halaman 1-13

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pada Pengguna TikTok Akun @jjysca_

Andriyana, Nida Ankhofia, Yulia Wahyuni, dan Muhammad Yusuf Samsul Fadilah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan

Email: nidaankhofia10@gmail.com

Yuliaawahyuni76@gmail.com

muhamadyusufsamsul@gmail.com

Abstrak

Seiring ilmu pengetahuan dan teknologi yang kini kian berkembang pesat, segala informasi semakin mudah didapat. Media sosial TikTok adalah salah satu bukti nyata dari kemajuan teknologi ini. TikTok dapat membuktikan eksistensinya dengan begitu cepat mengambil atensi masyarakat Indonesia, terutama kaum remaja melalui konten- kontennya yang menarik dan terbilang mampu bersaing dengan media sosial lainnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang fonologi yang terdapat pada postingan akun TikTok @jjysca. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik penelitian simak catat. Data penelitian berupa postingan akun TikTok @jjysca_ dalam kurun waktu 1 Minggu. Analisis dilakukan dengan metode simak dan catat yang selanjutnya dipaparkan melalui tabel analisis. Pada penelitian ini ditemukan kesalahan berbahasa fonologi yang terdapat pada postingan akun @jjysa_ didominasi oleh kesalahan penambahan fonem dan kesalahan penghilangan fonem. Berdasarkan temuan penelitian. Menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial TikTok karena sudah menjadi ciri khas, namun hal itu tetap menjadi ancaman bagi kelestarian bahasa Indonesia

Kata kunci: Kesalahan bahasa pada tataran fonologi.

Abstract

As science and technology are now developing rapidly, all information is increasingly easy to obtain. TikTok social media is one clear proof of this technological progress. TikTok can prove its existence by quickly grabbing the attention of the Indonesian people, especially teenagers, through its interesting content and is said to be able to compete with other social media. This research aims to describe language errors in the field of phonology found in posts by the TikTok account @jjysca. This study uses qualitative descriptive methods and note-taking research techniques. The research data is in the form of posts from the TikTok account @jjysca_ within a period of 1 week. The analysis was carried out using the look and note method which was then presented through the analysis table. In this research, it was found that phonological language errors contained in the @jjysa_ account posts were dominated by phoneme addition errors and phoneme deletion errors. Based on research findings. Shows that there is still low awareness among Indonesian people to use good and correct Indonesian on TikTok social media because it has become a characteristic, but this remains a threat to the preservation of the Indonesian language

keywords: Language errors at the phonological level.

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sarana yang memungkinkan seseorang dengan mudah untuk berbagi, ikut serta, dan menciptakan sesuatu mencakup blog, jejaring sosial, wiki, dan forum di dunia virtual (Nurhadi, 2017). Media sosial kini menjadi ruang untuk berkreasi, menyampaikan pandangan, memberikan tanggapan, hingga mencerminkan kondisi masyarakat. Hal ini dimungkinkan berkat kemudahan yang ditawarkan oleh setiap platform media sosial. Cukup dengan membuat akun pribadi, seseorang sudah dapat menjadi pengguna. Pengguna dengan mudah dapat mengunggah berbagai hal, seperti konten edukatif, inspirasi, atau hiburan, menyuarakan pendapat, mengomentari unggahan, dan memberikan respons kepada publik. Inilah daya tarik utama media sosial.

TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan berbagi video berdurasi singkat, biasanya diiringi dengan musik, suara, atau efek kreatif lainnya. Aplikasi ini dirancang untuk hiburan, kreativitas, dan interaksi sosial, di mana pengguna dapat mengikuti tren, tantangan, atau membuat konten unik mereka sendiri (Kaplan dan Haenlein, 2010) TikTok pertama kali diluncurkan oleh perusahaan teknologi Tiongkok, ByteDance, pada September 2016. Platform ini menjadi populer secara global karena fitur-fitur inovatifnya, seperti efek visual, filter, pengeditan yang mudah, dan algoritma yang sangat personal dalam merekomendasikan konten kepada pengguna.

Aplikasi tiktok di tahun 2020 berkembang pesat dan menjadi budaya baru di Indonesia. Meskipun aplikasi tersebut sudah ada sejak tahun 2018 namun belakangan ini aplikasi tersebut banyak digandrungi oleh masyarakat berbagai usia. Pada awal munculnya aplikasi tersebut sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan alasan aplikasi tersebut memberikan dampak negatif untuk anak anak. Setelah 2 tahun berlangsung aplikasi tik tok menjadi trend dan budaya baru buat masyarakat Indonesia.

Banyak orang yang menggunakan aplikasi TikTok untuk sekedar berkreativitas atau memberikan informasi mengenai suatu hal. Lewat video dan lagu nyanyian yang ditampilkan diaplikasi ini memudahkan. Informasi dapat disampaikan dan dapat memberikan rangsangan untuk yang melihatnya, menirukan menyebarkannya.

Seorang penulis di sebuah platform TikTok dengan akun @jjysca_ dengan jumlah pengikut 319 ribu. Akun TikTok miliknya banyak berisi postingan tentang masalah percintaan seseorang, dan berisi tentang apa yang telah dirasakan di kehidupan.

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dalam penggunaan bahasa secara tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan kaidah berkomunikasi atau menyimpang dari norma sosial maupun kaidah tata bahasa yang berlaku (Setyawati, 2019). Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan yang menyimpang dari struktur kaidah bahasa Indonesia maupun dari penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai pada bentuk-bentuk tuturan dari berbagai bagian terkecil kebahasaan meliputi kata, kalimat, dan paragraf (Sebayang, 2019).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu aktivitas mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa. Aanalisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti ataupun guru bahasa yang dalam prosesnya meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel atau data kesalahan berbahasa, mengidentifikasi kesalahan berbahasa, mendeskripsikan. Kesalahan berbahasa, mengklasifikasikannya, kemudian mengevaluasi seberapa serius kesalahan berbahasa tersebut (Nisa, 2018). Jadi, analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji dan menemukan hal-hal yang tidak sesuai atau menyimpang dari tulisan atau penuturan seseorang.

Penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan secara terus menerus adalah karena adanya ketidaktahuan atau belum menguasai aturan kaidah kebahasaan. Alasan utama adanya kesalahan berbahasa ialah kurangnya kesadaran untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dari pengguna bahasa yang sulit dihindari sehingga membentuk perilaku berbahasa yang dapat membentuk kata-kata dan istilah baru, hingga adanya slang, jargon, dan prokem (Setyawan & Wixke, 2020).

Penggunaan media sosial seperti TikTok tentu sangat erat kaitannya dengan penggunaan Bahasa dalam berbagai postingan para penggunanya. Tingginya angka pengguna TikTok tentu tidak menutup kemungkinan ditemukannya kesalahan- kesalahan dalam tiap postingan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja yang menggunakan kata-kata tidak baku seperti bahasa slang dan bahasa kekinian yang kemudian menjadi tren di kalangan pengguna TikTok. Berbagai kosa kata baru yang kerap diucapkan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan tersebut

dapat terlihat dari kejadian atau kondisi nyata sehari-hari kaum remaja, terutama ketika mereka berekspresi di ruang media sosial seperti instagram, twitter, dan TikTok.

Fonologi merupakan salah satu kajian linguistik yang membahas, mempelajari, ataupun menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat- alat ucap manusia (Chaer, 2013). Kesalahan bidang fonologi adalah kesalahan berbahasa yang dapat terjadi dalam penggunaan bahasa lisan maupun tulisan, yang sebagian besar berkaitan dengan pelafalan bunyi suatu bahasa. Berdasarkan pendapat Setyawan dan Wixke, fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang membahas tentang fonem atau bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsinya, berkaitan dengan penggunaan pelafalan dan ejaan (Setyawan & Wixke, 2020).

Adapun terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan Setyawan & Wixke (2020) berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Wacana Media Sosial Lawan Covid-19" yang mengkaji kesalahan berbahasa, namun objeknya berupa media sosial facebook. Analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan penelitian tersebut juga hanya berfokus pada salah satu tataran saja. Penelitian terkait juga ditemukan pada penelitian Irmawati dkk. (2020) berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Dan Ejaan Pada Judul Youtube Di Channel Baim Paula" yang mengkaji kesalahan berbahasa dengan objek berupa media sosial youtube. Analisis kesalahan berbahasa penelitian tersebut juga berdasarkan tataran morfologi saja, sementara penelitian ini berfokus pada dua bidang yaitu fonologi dan morfologi. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Sebayang (2019) berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat yang mengkaji kesalahan berbahasa pada media sosial Instagram. Analisis pada penelitian tersebut tidak spesifik menganalisis bidang kesalahan berbahasa apa. Penelitian lainnya juga yang berkaitan juga dilakukan oleh Iftinan & Sabardila (2021) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter yang mengkaji tentang kesalahan berbahasa dengan objek yaitu media sosial Twitter, namun tidak spesifik mengarah pada akun dan bidang kesalahan berbahasa tertentu. Pada penelitian tersebut temuannya mencakup kesalahan bidang fonologi, morfologi, dan sosiolinguistik. Penelitian terakhir yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Yanti dkk. (2020) berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Wacana Media Sosial Lawan Covid-19" yang mengkaji kesalahan berbahasa pada wacana media sosial lawan

Covid-19 padal media sosial Instagram dan Twitter. Penelitian tersebut juga tidak mengkaji secara spesifik menganalisis kesalahan berbahasa bidang tertentu.

Dari kelima jumal referensi tersebut menunjukkan, bahwa belum ada. Penelitian yang mengangkat judul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Fonologi Pada Postingan Pengguna Media Sosial TikTok Akun "@jjysca". Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini berusaha mendeskripsikan kesalahan dan hasil analisis berbahasa bidang fonologi yang terdapat pada postingan-postingan pengguna TikTok @jjysca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan dan hasil analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi yang terdapat pada postingan-postingan pengguna TikTok @jjysca pada kurun waktu satu Minggu. Fokus penelitian ini adalah "Kesalahan berbahasa apa saja yang terdapat dalam postingan media sosial TikTok akun "@jjysca" pada kurun waktu satu Minggu terakhir? Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca untuk lebih menyadari dan melestarikan eksistensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar di sekolah pada materi yang berkaitan dengan ranah kepenulisan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa kata-kata maupun tindakan-tindakan manusia tanpa ada usaha yang berkaitan dengan kuantitatif atas data kualitatif yang telah diperoleh (Kuncara dkk., 2020). Penelitian kualitatif difokuskan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif sehingga hasilnya merupakan rincian dari suatu fenomena yang diteliti (Irmawati dkk., 2020).

Data yang dibutuhkan dan dikumpulkan peneliti adalah beberapa postingan di media sosial TikTok, tepatnya pada akun @jjysca_ dalam kurun waktu minggu yaitu, pada tanggal 2 Desember sampai tanggal 8 Desember 2024 yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa pada tataran fonologi. Adapun data tersebut bersumber langsung dari media sosial TikTok yang bisa diakses dengan mengunduh aplikasinya di gawai atau membuka pranala untuk masuk ke situs media sosial TikTok.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Adapun langkah-langkah dalam analisis interaktif meliputi: 1) pengumpulan data, 2) pegidentifikasian kesalahan, 3) penjelasan kesalahan, 4) pengklasifikasian kesalahan, pengevaluasian kesalahan (Sari dkk., 2019). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan simpulan atau verifikasi (Hasanudin, 2020). Teknik penelitian simak dan catat dilakukan dengan menganalisis kesalahan berbahasa bidang fonologi pada tiap postingan TikTok @jjysca_ pada rentang postingan 1 minggu. Data yang dibutuhkan dan dikumpulkan peneliti adalah beberapa postingan sosial media TikTok akun @jjysca_ dalam kurun waktu 1 Minggu terakhir yaitu, pada tanggal 2 Desember sampai tanggal 8 Desember 2024 yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa pada tataran morfofonemik. Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa dalam metode penelitian kualitatif ada tiga tahapan proses yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap orientasi/deskripsi pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dirasakan, dilihat, didengar, dan ditanyakan dalam penelitiannya. Dapat dikatakan, peneliti belum mendalami secara detail tentang apa yang diteliti, sehingga informasi yang didapatnya pun masih mentah dan belum tersusun dengan jelas.

2. Tahap reduksi/fokus, pada tahap ini peneliti mulai mereduksi atau memfokuskan arah penelitian dari informasi yang telah didapat dari tahap pertama. Peneliti juga melakukan kegiatan penyortiran data maupun informasi yang didapat peneliti pada tahap sebelumnya. Hasil dari tahap kedua ini adalah data atau informasi yang kelak akan menjadi fokus permasalahan Penelitian.

3. Tahap selection, pada tahap selection peneliti menganalisis tentang data dan informasi secara lebih detail dan mendalam, kemudian dikonstruksikan sehingga nantinya peneliti memperoleh temuan baru atau bahkan hipotesis (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Temuan penelitian berupa kesalahan fonologi terdapat pada 14 postingan akun @jjysca, dalam kurun waktu 1 minggu yaitu pada tanggal 2 desember sampai tanggal 8 desember 2024, yang terdiri dari kesalahan pada tataran fonologi ditemukan 20 kata. Berikut data kesalahan yang ditemukan:

No	Data Yang Ditemukan	Kesalahan Bahasa
1	— Tuhan, tolong lindungi laki laki yang saat ini bersamaku, jauhkan dia dari semua hal yang membuatnya sakit, aku tidak ingin melihat dia menderita karna dia sudah terlalu lelah melewati semua yang pernah terjadi dikehidupannya, dia laki laki yang baik yang berpendirian teguh, tolong usahakan semua hal yang membuat dia bahagia.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penghilangan fonem
2	— cape nya si engga, tapi terkadang hati kecilku ini juga ingin seperti wanita lain. aku juga mau disayang, aku juga mau di manja, aku juga mau di cinta, aku juga mau dibujuk kalo lagi berantem.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penghilangan fonem dan perubahan fonem
3	— kalo dia ketauan diem diem ngechat cewe lain gimana? "gapapa, setidaknya aku bisa pergi dengan tidak membawa penyesalan apapun, karna aku sudah memperlakukan dia sebaik mungkin yang aku bisa."	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penghilangan fonem dan perubahan fonem

4	aku ga pernah mau lagi mengulang fase badan gemeter, cape batin, ga ada energi buat jalani kehidupan cuma karna sakit hati kaya dulu.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penghilangan fonem dan perubahan fonem
5	— 2024 sisa 3 minggu lagi. kalau tahun ini aku pernah nangis gemeter karna dikecewakan, semoga tahun depan aku nangis gemeter karna bahagia dan aku harap aku selalu punya hati yang ikhlas untuk memaafkan hal hal yang seharusnya emang susah untuk diterima.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penghilangan fonem dan perubahan fonem
6	Tuhan baik bgt nunjukin orang orang yang ga worth to fight for dengan cara yang tidak diduga sebelumnya. walaupun kadang aku ngerasa dia baik, kok dia pergi sih? padahal kalo dipikir pikir lagi sebenernya aku ga pernah tau lho isi hati seseorang dengan benar itu seperti apa? tapi Tuhan tau itu.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penambahan fonem, penghilangan fonem dan perubahan fonem
7	— gapapa bgt kalo dibilang cewe pemilih dari pada aku harus ketemu cowo yang udah punya pasangan tapi masih sering komunikasi sama cewe lain, ngefllw cewe lain, like foto cewe random disosmed.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penghilangan fonem
8	— bahkan jika nanti dikehidupan selanjutnya memang benar ada, aku bakal tetep milih ayah untuk menjadi ayahku lagi, mari kita bertemu lagi yah. tolong hidup lebih lama.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu perubahan fonem
9	aku tidak akan memaafkan siapapun dan apapun yang pernah merusak hidupku, menyakiti hatiku, maaf, terlalu munafik rasanya jika memaafkan berberapa orang begitu saja sebelum mereka merasakan sakit yang sama.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penambahan fonem

10	— ga ada yang lebih sakit dari denger lagu "meskipun tak mungkin lagi tuk menjadi pasanganku .... "	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi perubahan fonem dan penghilangan fonem
11	atad apa yang telah terjadi mengingatkanku bahwa seberat apapun masalah dalam hidupku, aku percaya bahwa semua itu tidak lebih dari batas kemampuanku dan aku percaya bahwa didunia ini tidak ada yang abadi.	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu perubahan fonem
12	— cowo yang kalo ngomong dan ngasih tau secara lemah lembut .... "boleh dengerin aku ngomong dulu ga sayangg ? iyaa ga salah kok, tapi bisa juga gini loh, ga begitu sayangg, gaboleh yaa kayanya itu bahaya buat kamu."	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penambahan fonem dan penghilangan fonem
13	tapi pada akhirnya dia sama aja kaya yang lainnya. "dan aku terluka kembali karna aku tidak pernah main main soal hati ..."	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu penghilangan fonem
14	— ternyata sekarang udah di fase kebalik, sekarang malah mama yang selalu nanya nanya ke aku ... "mama bagus pake baju ini ga?" "mama cocok ga pake jilbab ini?" "warna lipstik yang cocok apa ya kak buat mama?" "pinjem tas kamu yaa mama mau pergi" "ada bedak atau cushion kamu yang cocok sama mama ga?"	Kesalahan bahasa pada tataran fonologi yaitu perubahan fonem dan penghilangan fonem

Pembahasan

Kesalahan berbahasa merupakan suatu penggunaan bahasa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang atau tidak sesuai kaidah dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan (Agustina & Oktavia, 2019). Berbeda dengan kesalahan berbahasa, analisis

kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai suatu usaha guna memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam berbahasa baik lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menyesuaikannya dengan pedoman kebahasaan yang berlaku (Astuti dkk., 2020)

Secara umum, kesalahan berbahasa bidang fonologi meliputi: (a.) perubahan fonem, (b.) penghilangan fonem, dan (c.) penambahan fonem (Setyawati, 2019). Temuan penelitian ini berupa 14 postingan akun TikTok @jjysca_ yang di dalamnya terdapat kesalahan berbahasa yaitu, 20 kesalahan bidang fonologi meliputi, kesalahan karena penambahan fonem, kesalahan penghilangan fonem, dan kesalahan perubahan fonem.

Jika dibandingkan dengan penelitian Setyawan & Wixke (2020), temuan kesalahan fonologi di Facebook meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Yanti dkk. (2020) dengan temuan pada Instagram dan Twitter lawancovid19_id terdapat beberapa kesalahan bahasa meliputi penggunaan bahasa asing, kesalahan penggunaan tulisan, dan penggunaan kata kekinian. Pada penelitian Irmawati dkk. (2020) ditemukan kesalahan berbahasa di kanal Youtube Baim Paula meliput penyingkatan morf dan kesalahan ejaan. Penelitian yang dilakukan Sebayang, (2019) temuannya berupa kesalahan berbahasa pada Instagram meliputi kesalahan ejaan, penggunaan diksi, dan variasi bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Iftinan & Sabardila (2021) dengan temuan berupa status dan komentar di Twitter yang terdapat kesalahan fonologi yang meliputi penggunaan huruf kapital, fonem, dan ejaan, ditemukan juga kesalahan morfologi meliputi, kata ulang dan kesalahan penggunaan afiks, dan ditemukan juga kesalahan sosiolinguistik.

Analisis data kesalahan bahasa di tataran fonologi pada postingan TikTok pada akun @jjysca_ terdapat 9 kesalahan bahasa karena adanya penambahan fonem, 6 kesalahan bahasa karena adanya penghilangan fonem, dan 6 kesalahan bahasa karena adanya perubahan fonem, berikut penjelasannya:

Pertama Kata /sayangg/ terdapat kesalahan fonologi karena di sana terdapat penambahan fonem /g/ seharusnya diganti menjadi kata /sayang/ kedua Kata/karna/termasuk kesalahan fonologi, kata baku tersebut tidak yang menghilangkan fonem /e/ seharusnya diganti menjadi kata/karena/ ketiga Penggunaan kata yang tidak baku dan menghilangkan fonem konsonan /s/ pada kata /ayang/ Sebaiknya diubah menjadi /sayang/ keempat Kata /aja/ termasuk kesalahan fonologi, kata tersebut tidak baku yang menghilangkan fonem /s/ seharusnya diganti menjadi

kata /saja/ kelima Kata /cape/ termasuk kesalahan fonologi, kata tersebut tidak baku yang menghilangkan fonem /k/ seharusnya diganti menjadi kata /capek/

Keenam Kata /bgt/ termasuk kesalahan fonologi, kata tersebut tidak baku yang menghilangkan fonem /a/n/dan/e/ seharusnya diganti menjadi kata /banget/ ketujuh Kata /pake/terdapat kesalahan fonologi yaitu kata tidak baku penghilangan fonem. Pada kata /pake/ terdapat penghilangan fonem vokal /a/dan/i/ seharusnya /pakai/ kedelapan Kesalahan fonologi terdapat pada kata /deket/ yang bukan kata baku dan kesalahan karena mengubah fonem vokal /a/ menjadi /e/ sebaiknya diganti menjadi kata /dekat/ kesembilan Terdapat kesalahan fonologi terdapat pada kata /atad/ yang bukan kata baku dan kesalahan karena mengubah fonem vokal /s/ menjadi /d/ sebaiknya diganti menjadi kata /atas/ kesembilan Kata /berberapa/ terdapat kesalahan fonologi karena di sana ada penambahan fonem /r/ seharusnya diganti menjadi kata /beberapa/ kesepuluh terdapat kesalahan fonologi terdapat pada kata /tetep/ yang bukan kata baku dan kesalahan karena mengubah fonem vokal /a/ menjadi /e/, sebaiknya diganti /tetap/

Kesebelas terdapat kesalahan fonologi terdapat pada kata /tetep/ yang bukan kata baku dan kesalahan karena mengubah fonem vokal /a/ menjadi /e/, sebaiknya diganti /tetap/ kedua belas terdapat kesalahan fonologi terdapat pada kata /tetep/ yang bukan kata baku dan kesalahan karena mengubah fonem vokal /a/ menjadi /e/ sebaiknya diganti /tetap/ ketiga belas Kata /cewe/ termasuk kesalahan fonologi, kata tersebut tidak baku yang menghilangkan fonem /k/ seharusnya diganti menjadi kata /cewek/ keempat belas kata /rapih/ terdapat kesalahan fonologi karena di sana ada penambahan fonem /h/ seharusnya diganti menjadi kata /rapi/ kelima belas terdapat kesalahan fonologi terdapat pada kata/gemeter/ yang bukan kata baku dan kesalahan karena mengubah fonem vokal /a/ menjadi /e/, sebaiknya diganti menjadi kata /gemetar/

Keenam belas pada kata /tau/ terdapat penghilangan fonem konsonan /h/ yang seharusnya /tahu/ ketujuh belas Kata /udah/ termasuk kesalahan fonologi, kata baku tersebut tidak yang menghilangkan fonem /s/ diganti menjadi kata /sudah/ kedelapan belas Kata /ntuk/ termasuk kesalahan fonologi kata tersebut tidak baku yang menghilangkan fonem /u/ seharusnya diganti menjadi kata /untuk/ kesembilan belas kata /kayanya/ termasuk kesalahan fonologi, kata tersebut tidak. Baku yang menghilangkan fonem /k/ seharusnya diganti menjadi kata /kayaknya/ selanjutnya yang terakhir itu ada kesalahan fonologi terdapat pada kata /temen/ yang bukan. Kata baku dan kesalahan karena mengubah fonem vokal /a/ menjadi /e/, sebaiknya diganti menjadi kata /teman/

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data kesalahan bahasa di tataran fonologi pada postingan TikTok pada akun @jjysca_ terdapat 9 kesalahan bahasa karena adanya penambahan fonem, 6 kesalahan bahasa karena adanya penghilangan fonem, dan 6 kesalahan bahasa karena adanya perubahan fonem, hal ini dapat terjadi karena faktor informalitas, ketidaktahuan pengguna, atau kecepatan produksi konten, untuk meningkatkan kualitas bahasa dalam platform ini, diperlukan kesadaran, pembelajaran, dan usaha dalam memperbaiki pelafalan serta intonasi. Meski demikian, penting untuk mempertimbangkan konteks komunikasi, karena TikTok adalah media yang cenderung santai dan fleksibel, dengan perbaikan dalam aspek fonologi, konten dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi audiens.

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi penelitian lain dan memberikan kontribusi berupa pembelajaran kepada masyarakat terutama pembaca dan penulis pada akun TikTok @jjysca_ agar lebih menyadari pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di media sosial tidak hanya di TikTok. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, nantinya dapat membantu pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan bahan ajar di sekolah berkaitan dengan materi kepenulisan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. Jurnal Bindo Sastra, 2(2), 218. https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261

Nurhadi, Z. F. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. Jurnal ASPIKOM, 3(3), 539. https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154

Chaer, A. (2013). Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Irmawati, E., Putri, N., Sari, I., Kusumahastuti, P. A., & Surakarta. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi dan Ejaan pada Judul Youtube di Channel Baim Paula. Diglosia Jumal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia, 4(2),

Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter. Jurnal Bastrindo, 2(1), 45-56.

Sebayang, S. K. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 16(1), 49-57.

Setyawan, K. E. P., & Wixke, Z. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Pada Status dan Komentar di Facebook. Tabasa: Jumal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 8(Juni), 96-109.

Setyawati, N. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka,

Yanti, A. D., Hatminingsih, K., & Pratiwi, S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Wacana Media Sosial Lawan Covid-19. PIKTORIAL: Joumal of Humanities, 2(2),